

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

NOVANDA PUTRA DEWANGGA
NIM : 2013210368

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

NOVANDA PUTRA DEWANGGA
NIM : 2013210368

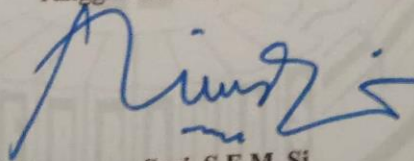
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novanda Putra Dewangga
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 24 November 1994
N.I.M : 2013210368
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

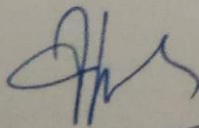
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 27. September 2017



Linda Purnama Sari, S.E M. Si

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 27. September 2017



Dr. Muazaroh, S.E. M.T.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

Novanda Putra Dewangga
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2013210368@students.perbanas.ac.id

Linda Purnama Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email: linda@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Capital structure is the proportion between uses debt or equity. The research was to analyzed the factors that affecting the capital structure of companies in Indonesia stock exchange period 2011-2015. Independent variables used are asset structure, size firm, and profitability, the dependent variables used is capital structure. The population in this study is automotive company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2015 period. Samples in this study are determined by using sampling method with total 10 companies. Analysis techniques in this study are multiple linear regression. The result obtained in this study are asset structure variable affect on capital structure. While the size firm, and profitability variable effect on capital structure. Simultaneously variable have asset structure, size firm, and profitability effect on capital structure.

Keyword: *Asset Structure, Size Firm, Profitability and Capital Structure.*

PENDAHULUAN

Struktur modal menjelaskan bagaimana cara perusahaan mendanai aset mereka melalui kombinasi hutang, ekuitas, dan surat berharga yang digabungkan. Struktur modal secara umum didefinisikan sebagai perbandingan antara ekuitas dengan kewajiban yang digunakan sebagai

biaya operasi suatu perusahaan dengan kata lain, struktur modal adalah penggabungan modal intern dan ekstern. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah Struktur aset karena kebanyakan perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset

tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Menurut Bambang Riyanto (2008:298), perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aset tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah Struktur aset karena kebanyakan perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Menurut Bambang Riyanto (2008:298), perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aset tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan yang dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan, risiko tersebut antara lain adalah risiko adanya inflasi dan

perubahan kurs, risiko penurunan keinginan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan, risiko kesulitan bahan baku untuk produksi, risiko ketidakharmonisan dengan kreditur yang dapat menghambat penambahan modal yang diperoleh dari kreditur, risiko persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, serta risiko kondisi perekonomian secara global. Perusahaan yang memiliki kemampuan keuangan yang baik maka perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban dan mampu memberikan tingkat pengembalian bagi investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar modal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut untuk kegiatan operasional. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kecenderungan penggunaan dana eksternal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah faktor profitabilitas karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Dari Penelitian terdahulu yang terkait dengan struktur aset didapatkan hasil yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. (Seftianne dan Ratih Handayani, 2011). Dikarenakan struktur aset yang meningkat akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan yang semakin menurun.

Menurut penelitian terdahulu terkait dengan ukuran perusahaan

didapatkan hasil yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (Yuke Prabansi, dan Hadri Kusuma, 2005) dan (Seftianne dan Ratih Handayani, 2011).

Menurut penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal (Yuke Prabansi dan Hadri Kusuma, 2005), dan menurut Seftiane dan Ratih Handayani (2011), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Muhammad Syahril Ferdiansyah dan Isnurhadi, (2013) bahwa secara simultan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Melihat kondisi perusahaan di sektor otomotif yang mengalami pertumbuhan maka peneliti tertarik untuk meneliti struktur modal pada industri di sektor otomotif. Sektor otomotif mengalami kenaikan secara terus menerus per tahunnya. Vijay Rao Sekretaris Umum Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) berpendapat bahwa, Indonesia akan menjadi pasar otomotif terbesar di ASEAN pada 2019 dengan total kendaraan yang kini mencapai 2,3 juta. Perkembangan ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, peningkatan kelas menengah dan peningkatan investasi sektor otomotif serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar, selain itu didorong meningkatnya pertumbuhan penduduk

Indonesia, maka tingkat konsumeris terhadap kebutuhan otomotif relatif tinggi. Maka dari itu rata-rata total assets sektor ini selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya melalui pendapatan perusahaan yang semakin meningkat sehingga penambahan modal sendiri juga terus meningkat. Dari olahan data whoalesales Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) pasokan dari pabrik ke diler mengalami peningkatan 2.40 persen, dibanding periode yang sama tahun lalu. (jateng.tirbunnews.com)

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditor dan pemilik

perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan.

Teori Struktur Modal

Trade-off Theory

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh (Brigham dan Houston, 2011:183), perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (*financial distress*).

Pecking Order Theory

Menurut I Made Sudana, 2011:153, *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal.

Teori Keagenan (Agency Approach)

Teori keagenan (*agency theory*) menurut (Dermawan Sjahrial, 2007:180), membahas tentang adanya hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontak dimana pemegang saham menyewa orang lain (manajemen perusahaan) untuk melakukan beberapa jasa dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada manajemen perusahaan. Tujuan dari

teori keagenan ini untuk meminimalisir *cost* akibat adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

STRUKTUR ASET

Aset atau asset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Dalam perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Kedua unsur ini akan membentuk struktur aset. Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aset lancar dengan aset tetap (Riyanto, 2008: 22). Struktur aset adalah struktur asset yang menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan. Struktur aset ini diproyeksikan oleh aset tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur aset menggambarkan proporsi antara aset tetap dengan total aset perusahaan karena dengan memiliki aset tetap yang tinggi maka perusahaan akan mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai

total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat Yuke Prabansi, dan Hadri Kusuma (2005). Selain itu, total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan Yuke Prabansi, dan Hadri Kusuma (2005).

PROFITABILITAS

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas yang diukur dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diberikan kepada investor di dalam perusahaan (Syafri,2008). Selain itu, Menurut Agnes Sawir (2009) *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan itu mengelola modal sendiri dengan efektif,

mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham suatu perusahaan.

PENGARUH STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL

Struktur aset adalah penentuan beberapa besar alokasi yang digunakan untuk masing-masing komponen aset secara garis besar dalam komposisinya adalah aset lancar dan aset tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aset maka semakin meningkat struktur modalnya karena perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap maka akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan utang dan perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aset tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan (Riyanto,2011:298). Dan sebaliknya, semakin rendah struktur aset dari suatu perusahaan maka semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang memprioritaskan sumber dari pendanaan internalnya terlebih dahulu. Penelitian terdahulu Seftianne dan RatihHandayani (2011) berpendapat bahwa semakin besar struktur aset maka struktur modal akan semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Hipotesis 1: variabel struktur aset secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dengan kata lain perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar disertai reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Menurut Seftianne dan RatihHandayani (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hipotesis 2: variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

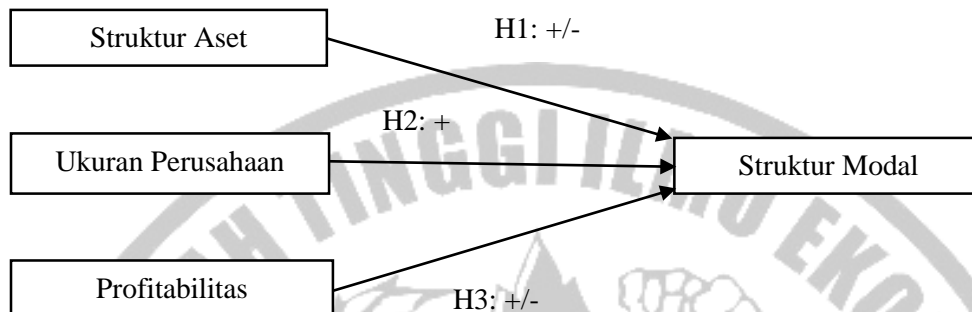
Profitabilitas

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan, baik akan dimasukan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk kebutuhan investasi.

Sesuai dengan teori *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan utang ketika membutuhkan pendanaan. Sebaliknya, semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan, maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut penelitian terdahulu L.V.L.N.Sarma, SaradaLellapalli, dan Ramana V. Lellapalli (2010) menyatakan bahwa profitabilitas tentu akan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Hipotesis 3: variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan teori-teori diatas terbentuklah kerangka pemikiran pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2011-2015. (2) Perusahaan otomotif yang memiliki data lengkap selama tahun 2011-2015. (3) Perusahaan otomotif yang tidak memiliki ekuitas negatif selama tahun 2011-2015.

Data penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari: ICMD (*Indonesia Capital Marker Directory*), dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan ialah struktur modal, struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu Struktur modal (Y) dan struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas (X) dengan penjelasan sebagai berikut.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan total aset (*total assets*) atau dapat dituliskan dengan rumus:

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots (1)$$

Struktur Aset

Struktur aset dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, dalam struktur aset memiliki dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Menghitung struktur aset menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$= \ln \text{ Total Aset} \dots\dots\dots (3)$$

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana

perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{EAT (laba bersih setelah pajak)}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots\dots (4)$$

Alat Analisis

Teknik dan analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif, untuk mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang akan dilakukan dengan menggunakan *multiple regression*, dengan model persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

- Y : Struktur Modal
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien Multiple regression
- X_1 : Profitabilitas (ROE)
- X_2 : Ukuran Perusahaan
- X_3 : Struktur Aset
- E_i :Standart eror/kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai

variabel-variabel penelitian. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	0.19	0.71	0.4035	0.12858
Struktur Aset (%)	1.77	28.58	6.3308	7.15583
Ukuran Perusahaan (Rp)	3.312.385	245.435.000	57.752.328	65.887.100
Profitabilitas (%)	0.10	36.66	14.1209	9.13735

Sumber: Data diolah

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel struktur modal pada perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 sebesar 0,4035 atau 40,35%. Untuk struktur modal tertinggi dicapai sebesar 71% pada tahun 2013, yang artinya 71% total aset didanai dari utang, maka dari itu perusahaan menggunakan proporsi hutangnya lebih besar dibandingkan perusahaan lainnya. Untuk struktur modal terendah dicapai sebesar 19% pada tahun 2011, dikarenakan total aset perusahaan yang didanai dari utang proporsinya lebih kecil.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel struktur aset pada perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2011-2015 sebesar 6,33 atau 6,33%. Untuk struktur aset tertinggi dicapai sebesar 28,58% pada tahun 2015 dikarenakan perusahaan tersebut dengan menggambarkan proporsi antara aset tetap dengan total aset perusahaan, karena dengan memiliki aset tetap yang tinggi sebesar 28,58%, oleh karena itu perusahaan lebih mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan dan dapat lebih banyak menarik dana eksternal yang lebih tinggi. Untuk struktur aset terendah dicapai persentase 1,77% pada tahun 2015, hal ini berarti perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan pendanaan eksternalnya lebih rendah dari pada perusahaan lain sebesar 1,77% dengan demikian perusahaan tersebut dapat menarik dana eksternal lebih rendah.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan sebesar Rp. 57.752.328. Untuk ukuran perusahaan yang tertinggi sebesar Rp. 245.435.000 pada tahun 2015, hal ini berarti kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini tinggi dikarenakan total aset yang digunakan sebagai jaminan perusahaan sangat tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Untuk ukuran perusahaan terendah dicapai sebesar Rp. 3.312.385 pada tahun 2012 hal ini berarti kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan rendah disebabkan total aset yang digunakan sebagai jaminan perusahaan sangat kecil. Maka dari itu perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel profitabilitas sebesar 14,12%. Untuk profitabilitas tertinggi dicapai sebesar 36,66% pada tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa perputaran keuangan perusahaan lebih cepat dari pada perusahaan lainnya dan perusahaan memaksimalkan pendanaan melalui dana internal. Untuk profitabilitas terendah dicapai dengan persentase 0,10% hal ini menunjukkan bahwa perputaran keuangan perusahaan lebih lambat dari perusahaan lainnya dan pendanaan melalui internalnya rendah atau lebih memaksimalkan pendanaan eksternal.

Tabel 2
Hasil pengolahan data regresi linier berganda

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sign.
(Constant)	0.027			
SA (X1)	-0.008	-3.044	±2.019	0.004
UP (X2)	0.025	1.606	1.682	0.116
ROE (X3)	0.001	0.102	±2.019	0.920
F _{hitung} = 3.615			F _{tabel} = 2.83	
R ² = 0.457			Sign. = 0.021	

Sumber: Datadiolah

Berdasarkan hasil analisis dijelaskan masing-masing variabel sebagai dijabarkan sebagai berikut:

Sruktur Aset

Berdasarkan hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aset maka struktur modal akan semakin rendah, begitu pula dengan sebaliknya, semakin rendah struktur aset maka struktur modal akan semakin tinggi.

Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi akan mendapati resiko bisnis yang tinggi. Apabila resiko bisnis perusahaan tinggi maka langkah yang dapat diambil oleh perusahaan adalah dengan menurunkan utang atau menggunakan utangnya diminalisir. Variabel struktur aset memiliki tingkat signifikansi 0.004 lebih kecil dari yang telah ditetapkan 0.05, yang berarti H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Melihat fenomena di industry otomotif, perusahaan otomotif yang sangat sensitif apabila total asetnya lebih perusahaan dapat meminjam dana dari pihak eksternal, karena perusahaan dengan total aset yang tinggi berani untuk mengambil utang yang tinggi pula.

Analisis ini mendukung pada penelitian terdahulu Seftianne dan

Ratih Handayani (2011), yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif tidak signifikan.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai koefisien sebesar 0.116 hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modalnya akan semakin tinggi.

Secara teoritis ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal, hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka kebutuhan untuk biaya operasionalnya juga akan semakin meningkat, maka perusahaan akan mengambil cara lain dengan menggunakan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan yang berupa utang, Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* perusahaan yang akan mengutamakan pendanaan yang berseumber dari eksternal.

Dalam perusahaan industri otomotif hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya dipandang dengan satu faktor saja seperti besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar atau kecil belum tentu memiliki kinerja yang baik dalam mengelola asetnya, maka dari itu

perusahaan otomotif ini harus bisa mengelola asetnya dengan baik, agar mendapatkan profit yang di harapkan.

Dari kesimpulan diatas hasil penelitian ini mendukung hasil peneltian terdahulu Yuke Prabansari dan Hadri Kusuma (2005) dan Seftianne dan Ratih Handayani (2011) hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas

Berdasarkan analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, dengan nilai koefisien sebesar 0.319. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas maka struktur modal akan semakin rendah. Begitupula sebaliknya apabila profitabilitas tinggi maka struktur modal perusahaan tersebut akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit karena perusahaan yang mempunyai ekuitas yang besar.

Melihat fenomena pada perusahaan otomotif, perusahaan tidak perlu melihat berapa besar profit yang dihasilkan akan tetapi perusahaan harus memaksimalkan operasional agar operasional berjalan dengan baik, apabila perusahaan yang membutuhkan dana perusahaan bisa meminjam dana melalui eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Seftianne dan Ratih Handayani (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang dijelaskan sebagai berikut:

(1) Berdasarkan uji simultan bahwa struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif pada periode 2011-2015. (2) Berdasarkan uji secara parsial bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan otomotif.

Pada penelitian ini keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak banyak perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. (2) Variabel penelitian ini hanya memiliki pengaruh 20% terhadap struktur modal sehingga sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang lebih banyak pengaruhnya terhadap struktur modal.

Dari penelitian ini peneliti memberikan saran untuk pengguna hasil penelitian ini sebagai refrensi, antara lain adalah: (1) Bagi peneliti selanjutnya (a) Peneliti seharusnya menggunakan sampel semua perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian selanjutnya dapat maksimal. (b) Peneliti sebaiknya meneliti tidak hanya struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas, karena dengan menambahkan variabel lain maka akan meningkatkan potensi perusahaan dalam mengembangkan usaha yang akan meningkatkan profit perusahaan. (2) Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kembali tingkat struktur aset, karena dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Daftar Rujukan

- Agnes Sawir. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bambang Riyanto. 2008. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: GPFE.
- Brigham Eugene F. dan Houston. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management. Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial. 2007. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Surabaya: Erlangga.
- Iramani. 2014. Buku Statistika 2. Surabaya: STIE Perbanas.
- L.V.L.N. Sarma, Sarada Lellapalli, dan Ramana V. Lellapalli, 2010. "Factors Influencing Capital Structures: an Analysis of Companies in Malaysia". *unitar e-journal Vol. 6, No.2, June 2010, hlm 10-19.*
- Mudrajat Kuncoro. 2013. Metodologi Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 4. Surabaya: Erlangga.
- Muhammad Syahril Ferdiansya, Isnurhadi. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.11, No.2 Juni 2013, hlm 83-180.*
- Seftianne, Ratih Handayani. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13, No. 1 April 2011, hlm 39-56.*
- Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yuke Prabansari, Hadri Kusuma. 2005. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal sinergi keuangan* , 2005 Hal. 1 – 15.

